

Learning Assistance using Image Media in Increasing Reading Interest of Students of Grade 1 Madrasah Ibtidaiyah Darul ' Ula Tarokan Lor Village

Uswatun Hasanah¹, Ribus Prastiwi Sriwijayanti², Maulidza Wijayanti³, Windi Soleha⁴,
Zulkha Suharwati⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Panca Marga

Email: usanah89@gmail.com¹, yanti.rps@gmail.com²



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v3i1.2052>

Abstract: *This activity was motivated by the use of image media in increasing students' reading interest. Learning that is used by someone by using a tool made to facilitate the delivery of material when teaching at school. There are still many schools that are only concerned with cognitive aspects without looking at student learning problems, thus making students bored and lazy to study. The importance of using picture media is that teaching attracts students' attention and teaching materials will be more clearly understood by students. The implementation method in this service is the preparation, implementation and unstructured interviews. The results of learning assistance using image media have a positive impact on both students and teachers, this can be seen from the results of interviews revealed by the homeroom teacher of class 1 MI and the responses of students and teachers who feel helped by the existence of learning mentoring activities because this activity makes students better understand the material being taught.*

Keyword: *Learning Media, Image media.*

Pendahuluan

Media Pembelajaran merupakan Sebuah sarana pembelajaran yang digunakan oleh seseorang dengan menggunakan alat yang dibuat untuk memudahkan dalam penyampaian materi ketika mengajar di Sekolah. Hal seperti itu sangat membantu guru dalam mengajar di Sekolah dan merupakan solusi untuk membuat siswa senang ketika belajar dan tidak merasa jenuh. Pembelajaran menggunakan media cetak berupa gambar seperti ini harus menggunakan metode pembelajaran apa yang cocok yang diajarkan untuk siswa, agar siswa tidak merasa jenuh ketika di Sekolah (Farida, 2022).

Arif (2012:26) mengatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan pengirim kepada penerima pesan. Proses belajar mengajar media pembelajaran juga dapat membangkitkan semangat belajar dan minat dari siswa yang tinggi, selain itu juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Pemakaian atau penggunaan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran di Sekolah. Media

dimanfaatkan memiliki posisi alat bantu guru dalam proses mengajar, misalnya slide, foto, grafik, film, maupun gambar.

Pembelajaran menggunakan gambar yang berguna untuk memahami isi gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sebagai alat bantu dalam mengajar, media juga diharapkan dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap serta retensi belajar siswa. Media pengajaran dapat membantu proses belajar siswa yang diharapkan dapat mencapai tingkat keberhasilan hasil belajar siswa (Minsih, 2022).

Alasan menggunakan media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain: Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang diajarkan pada hari tersebut (Luchiyanti, 2021). Metode yang digunakan mengajar lebih bervariasi, Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati video, gambar, dan mendemonstrasikan (Rosmiati, 2019).

Beberapa sekolah masih banyak yang hanya mementingkan aspek kognitif saja tanpa memandang permasalahan belajar siswa. Pembelajaran seperti itu membuat siswa semakin jenuh dan malas dalam mengikuti proses pembelajaran di Sekolah. Peran sekolah dasar begitu penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah (Firdaus, 2022). Mutu dan kualitas sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan guru dalam mengajar peserta didik di Sekolah (Ulla, 2020). Solusi yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan cara meningkatkan proses kinerja guru sebagai pendidik di Sekolah. Peranan dari seorang guru harus mempunyai profesionalisme. Seperti yang telah dijelaskan di Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Guru pasal 10 Ayat 1 bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru yang profesional membutuhkan media pembelajaran dalam mengajar.

Saat ini media cetak berupa gambar juga diperlukan oleh seorang guru untuk memudahkan proses pembelajaran guna menarik perhatian siswa sehingga menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Penggunaan media cetak berupa gambar dapat pula dimanfaatkan sebagai sarana dalam melakukan suatu pembelajaran serta melatih kemampuan berpikir cepat siswa sehingga menumbuhkan cara berfikir kritis pada siswa.

Seperti yang di jelaskan oleh beberapa para ahli, diantaranya : Menurut Ngadino Yustinus (2002: 31), media gambar adalah media yang paling umum dipakai sifatnya universal mudah

dimengerti melewati batasan bahasa verbal. Menurut Udin S. Winataputra (2006 : 5.14) beberapa kelebihan media gambar adalah : 1). Sifatnya konkret, dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam yang lebih nyata; 2). Dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan indra; 3). Relatif murah harganya, mudah menggunakan dan membuatnya; 4). Dapat digunakan untuk semua tingkat dan pengajaran semua bidang studi; 5). Banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, Koran, katalog, dan kalender agar media gambar bermanfaat, hendaknya memenuhi persyaratan sebagai berikut : 1). Otentik, artinya secara jujur melukiskan obyek/peristiwa seperti kalau orang melihatnya; 2). sederhana, harus menunjukkan dengan jelas bagian-bagian pokok dari gambar tersebut, dan tidak terlalu kompleks; dan 3). ukuran relatif, untuk mempermudah orang membayangkan ukuran benda yang sebenarnya dengan menampilkan gambar tersebut dengan benda lain yang lebih dikenal siswa.

Dalam Depdiknas (2002: 21), ada beberapa pendekatan membaca permulaan. Di antaranya adalah pendekatan dengan metode sintesa (montessori). Montessori memperkenalkan permainan membaca dimulai dari unsur huruf. Permainan membaca montessori dilakukan dengan menggunakan bantuan gambar pada setiap memperkenalkan huruf, misalnya huruf "a" disertai dengan gambar ayam, apel, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut kami tim pengabdian melakukan pendampingan dalam meningkatkan minat belajar siswa-siswi kelas 1 Mi Darul 'Ula di Desa Tarokan Lor, Kecamatan Banyuwangi dengan arahan kepada sekolah tersebut bagaimana cara meningkatkan minat belajar membaca siswa-siswi kelas 1, apa saja yang dibutuhkan dalam peningkatan minat belajar membaca siswa, dan juga memberikan gambar-gambar bagaimana cara siswa-siswi bisa mengerti dan memahami maksud dari gambar yang telah disampaikan oleh gurunya. Pendampingan belajar membaca gambar ini diharapkan siswa-siswi kelas 1 tertarik dan meningkatkan minatnya dalam membaca., Pada siswa-siswi Mi Darul 'Ula terutama kelas 1 sering terjadi enggan belajar membaca jika tidak didampingi dan guru tidak berinisiatif menggunakan media khususnya media gambar, akan cenderung bosan saat belajar membaca di buku saja. Hal ini yang dapat menurunkan tingkat kemampuan dan minat belajar membaca bagi siswa, utamanya siswa-siswi yang baru memasuki kelas 1. Untuk meminimalisir kecenderungan tersebut, semua orang terdekatnya wajib mendampingi terutama guru-guru yang ada disekolah tersebut. sehingga gemar dalam membaca.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan belajar menggunakan media gambar ini dimaksudkan untuk meningkatkan membaca dan semangat belajar Selain itu bisa mengatasi masalah atau kendala yang

dialami siswa-siswi kelas 1 Mi Darul 'Ula pada saat ini. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu : 1). Tahap Persiapan dimulai dengan mengurus surat izin kepada Kepala Desa Pegalangan Kidul dan kepala Sekolah Mi Darul 'Ula untuk melaksanakan kegiatan pendampingan belajar menggunakan media berupa gambar. 2). Tahap Pelaksanaan yaitu pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar menggunakan media gambar di Mi Darul 'Ula pada pagi hari jam 07.00 sd 11.00 WIB enam kali dalam seminggu hari Sabtu-kamis selama satu bulan.

Adapun teknik kegiatan ini diawali dengan menunjukkan media berupa gambar kemudian mengemukakan isi gambar dan meminta siswa-siswi menebak sekaligus membaca satu persatu kata yang terdapat pada gambar kemudian digabung menjadi suatu kalimat. 3) Tahap wawancara tidak tersruktur kepada wali kelas 1 Mi tersebut, yaitu tahap agar mengetahui sejauh mana kegiatan ini bermanfaat untuk siswa-siswi kelas 1 Mi Darul 'Ula Desa Tarokan Lor. Berbagai keluhan yang diungkap oleh guru-guru dalam menghadapi siswa-siswi kelas 1 MI dari malas bahkan tidak lancar dalam membaca.

Hasil dan Diskusi

Media gambar adalah suatu bentuk visual yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Media ini tidak memiliki unsur suara dan hanya dapat dilihat. Kata media berasal dari bahasa latin *mediaum* yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Adapun media secara umum adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar.



Gambar 1&2. Proses kegiatan pendampingan belajar menggunakan media gambar.

Kegiatan pendampingan belajar di MI Darul 'Ula Desa Tarokan Lor disambut dengan baik oleh guru dan siswa-siswi. Menurut mereka, kegiatan ini sangat membantu baik bagi guru, siswa, maupun orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar. Program ini mampu

meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar, utamanya dalam membaca. Hamalik juga mengemukakan (2011: 116) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa". Dalam dunia belajar-mengajar (pendidikan) seorang guru dituntut harus menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam pembelajaran ini dapat membantu para peserta didik untuk membarikan pengalaman yang bermakna. Penggunaan media juga dapat membantu para peserta didik dalam memahami segala yang abstrak.

Selain itu kegiatan ini benar-benar menguntungkan guru dalam meringankan tugas guru pada saat melakukan proses belajar di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil respon siswa maupun guru yang merasa terbantu dengan adanya kegiatan pendampingan belajar ini, karena kegiatan ini membuat siswa-siswi kelas 1 MI menjadi lebih antusias lagi dalam belajar.

Kesimpulan

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan media pembelajaran yang mudah dijangkau dan sangat bermanfaat dalam mendukung proses belajar mengajar di kelas. Anak-anak akan lebih mudah memahami pembelajaran tersebut, tidak hanya mudah menangkap bunyi lafal dari suatu huruf atau nama, melainkan juga dapat merangsang otak anak untuk mencerna apa yang disaksikan melalui visual, baik berupa gambar atau perilaku. Media Pembelajaran berperan penting dan wajib digunakan oleh seorang guru. Dikarenakan apabila seorang guru hanya menjelaskan teori saja dan tidak ada media dan, anak-anak tidak ada peningkatan dalam belajar dan akan merasa jenuh dan bosan. Solusi terbaik agar pembelajaran yang menarik dan memudahkan anak-anak dalam menanggapi, mencerna, dan memahami maksud dari sesuatu adalah menggunakan media gambar tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada Dekanat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Kepala LPPM Universitas Panca Marga yang telah memberikan arahan untuk melakukan pengabdian bersama mahasiswa, di Mi Darul 'Ula di Desa Tarokan Lor, Kecamatan Banyuwangi yang berkenan menyediakan untuk kegiatan Learning assistance using image Media in increasing reading interest of students of Grade 1 Madrasah Ibtidaiyah Darul 'Ula Tarokan Lor Village

Daftar Referensi

- DIDAKTIKA. 2020. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. *Mirnowati*. Vol 9, No 1
- Farida, C. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi pada Materi Penyajian Data. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1521>
- Firdaus, W. (2022). Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Literasi Rumah Baca Di Dusun Sentono. *Development ...*, 1(1), 13–26. <http://jurnal.staimprobolinggo.ac.id/index.php/DJCE/article/view/273%0Ahttps://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/DJCE/article/download/273/331>
- Luchiyanti, A. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 11–54. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v1i01.598>
- Minsih. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Monokebu pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5076–5085. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3026>
- Ngadino. 2002. *Media Pembelajaran BPK FKIP UNS*. Surakarta: FKIP UNS.
- Ngadino, ustinus. 2002. *Media Pembelajaran BPK FKIP UNS*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.116
- Rosmiati, N. S. (2019). Media Pembelajaran Podcast pada Mata Pelajaran IPS Memaknai Kemerdekaan untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5985–5993.
- Ulla, N. (2020). Sosial budaya yang Berpengaruh Terhadap Minat Membaca Mahasiswa Unmer Malang. *Diglossia*, 11(2), 41–54.